

MAKNA TEOLOGIS “PINTU YANG LEBAR DAN EFEKTIF”: STUDI KUALITATIF TERHADAP DINAMIKA PELAYANAN DAN HAMBATAN ROHANI

Henry Ekacahya Putra

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna teologis ungkapan “pintu yang lebar dan efektif” sebagaimana terdapat dalam Alkitab (1 Korintus 16:9) serta implikasinya terhadap dinamika pelayanan gereja dan hambatan rohani yang menyertainya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kegelisahan jemaat gereja masa kini yang menghadapi paradoks antara terbukanya peluang pelayanan yang luas dengan meningkatnya berbagai tantangan rohani, seperti konflik internal, kelelahan pelayanan, dan penurunan kualitas spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “pintu yang lebar” dimaknai sebagai terbukanya kesempatan pelayanan yang luas, sedangkan “efektif” merujuk pada karya Allah yang menghasilkan transformasi rohani yang nyata. Namun, keterbukaan tersebut tidak terlepas dari keberadaan hambatan rohani yang justru menjadi bagian integral dari dinamika pelayanan itu sendiri. Hambatan tidak dipahami sebagai kegagalan, melainkan sebagai konsekuensi teologis dari pelayanan yang berdampak. Penelitian ini juga menemukan bahwa kegelisahan jemaat muncul akibat pemahaman yang parsial terhadap keberhasilan pelayanan yang cenderung diukur secara pragmatis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang memandang peluang pelayanan dan hambatan rohani sebagai satu kesatuan teologis yang tidak terpisahkan. Dengan perspektif ini, gereja dipanggil untuk merespons setiap “pintu terbuka” dengan kesiapan rohani yang matang, ketekunan iman, serta ketergantungan pada Allah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi pelayanan yang lebih holistik, kontekstual, dan relevan bagi kehidupan jemaat di tengah kompleksitas zaman.

Kata kunci: *pintu yang lebar dan efektif, dinamika pelayanan, hambatan rohani, teologi pelayanan, spiritualitas Kristen, gereja masa kini.*

ABSTRACT

This study aims to examine the theological meaning of the phrase “a wide and effective door” as found in the Bible (1 Corinthians 16:9) and its implications for the dynamics of church ministry and the accompanying spiritual obstacles. The background of this research arises from the anxiety experienced by contemporary church congregations, who face a paradox between the increasing openness of ministry opportunities and the growing intensity of spiritual challenges, such as internal conflicts, ministry burnout, and a decline in spiritual quality. This study employs a qualitative approach with a descriptive-exploratory design through in-depth interviews, observation, and literature review. The findings reveal that the “wide door” is understood as the

opening of broad ministry opportunities, while "effective" refers to God's work that brings about genuine spiritual transformation. However, such openness is inseparable from the presence of spiritual obstacles, which are in fact an integral part of the dynamics of ministry itself. These obstacles are not to be viewed as failures, but rather as theological consequences of impactful ministry. The study also finds that congregational anxiety stems from a partial understanding of ministry success, often measured pragmatically. The novelty of this research lies in its integrative approach, which views ministry opportunities and spiritual obstacles as an inseparable theological unity. From this perspective, the church is called to respond to every "open door" with spiritual readiness, perseverance in faith, and dependence on God. This study contributes to the development of a more holistic, contextual, and relevant theology of ministry for the life of the church in an increasingly complex era.

Keywords: *wide and effective door, ministry dynamics, spiritual obstacles, theology of ministry, Christian spirituality, contemporary church.*

Pendahuluan

Dalam dinamika pelayanan gereja masa kini, terdapat ketegangan yang semakin nyata antara peluang pelayanan yang terbuka luas dan realitas hambatan rohani yang tidak dapat diabaikan. Rasul Paulus dalam Alkitab, khususnya dalam 1 Korintus 16:9, mengungkapkan sebuah paradoks yang tetap relevan hingga saat ini, yaitu adanya "pintu yang lebar dan efektif" yang terbuka, namun disertai dengan banyak penentang. Pernyataan ini tidak hanya menggambarkan kondisi pelayanan pada masa gereja mula-mula, tetapi juga mencerminkan realitas kontemporer di mana pertumbuhan peluang pelayanan seringkali berjalan beriringan dengan meningkatnya tantangan, baik secara eksternal maupun internal.

Fenomena ini menghadirkan kegelisahan yang nyata di tengah jemaat gereja. Banyak orang percaya mengalami kebingungan ketika melihat terbukanya berbagai kesempatan pelayanan—baik melalui perkembangan teknologi, media digital, maupun keterbukaan masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual—namun pada saat yang sama merasakan stagnasi rohani, konflik internal, kelelahan pelayanan, bahkan penurunan komitmen iman. Kegelisahan ini semakin diperparah oleh munculnya tekanan budaya sekuler, relativisme moral, serta kecenderungan pragmatisme dalam pelayanan yang menggeser orientasi teologis menjadi sekadar keberhasilan kuantitatif. Dalam konteks ini, jemaat seringkali bertanya: apakah setiap peluang yang terbuka merupakan kehendak Allah, atau justru menjadi ujian yang mengandung hambatan rohani yang tersembunyi?

Sejumlah penelitian sebelumnya telah berupaya mengkaji dinamika pelayanan gereja dalam berbagai perspektif. Studi-studi dalam bidang teologi praktis dan pertumbuhan gereja banyak menyoroti pentingnya strategi pelayanan yang kontekstual, kepemimpinan rohani, serta adaptasi terhadap perubahan zaman. Penelitian lain juga menekankan aspek spiritualitas pribadi, seperti disiplin rohani dan peran doa dalam menopang keberlangsungan pelayanan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung memisahkan antara "peluang pelayanan" dan "hambatan rohani" sebagai dua entitas yang berdiri sendiri, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu

kerangka teologis yang utuh sebagaimana diindikasikan oleh teks Alkitab. Selain itu, kajian yang secara khusus menggali makna teologis dari konsep "pintu yang lebar dan efektif" dalam kaitannya dengan dinamika konflik dan resistensi rohani masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks gereja masa kini.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini menawarkan suatu kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara mendalam makna teologis dari ungkapan "pintu yang lebar dan efektif" melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman nyata dalam pelayanan gereja. Penelitian ini tidak hanya berupaya memahami peluang pelayanan sebagai tanda berkat atau pertumbuhan, tetapi juga menempatkannya dalam dialektika dengan hambatan rohani sebagai bagian integral dari proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif yang lebih holistik, yang memandang keterbukaan peluang pelayanan dan munculnya tantangan rohani sebagai dua sisi dari satu realitas teologis yang sama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teologi pelayanan yang lebih reflektif, kontekstual, dan relevan bagi kehidupan jemaat gereja di tengah kompleksitas zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif untuk memahami secara mendalam makna teologis dari ungkapan "pintu yang lebar dan efektif" dalam dinamika pelayanan gereja serta keterkaitannya dengan hambatan rohani yang dialami oleh para pelayan dan jemaat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada penafsiran makna, pengalaman subjektif, serta refleksi teologis yang muncul dalam konteks pelayanan nyata.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pendeta, hamba Tuhan, aktivis gereja, serta jemaat yang terlibat aktif dalam pelayanan. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam dinamika pelayanan yang mengalami baik "pintu terbuka" maupun hambatan rohani. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur terhadap kitab suci Alkitab, khususnya teks 1 Korintus 16:9, serta berbagai buku, jurnal teologi, dan tulisan ilmiah yang relevan dengan tema pelayanan, spiritualitas, dan konflik rohani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif terbatas dalam kegiatan pelayanan gereja, serta dokumentasi terhadap bahan-bahan khotbah, renungan, maupun catatan pelayanan yang berkaitan dengan pengalaman membuka "pintu pelayanan" dan menghadapi tantangan rohani. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali persepsi, pengalaman, serta interpretasi teologis informan terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan ditranskrip, dikoding, dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis ini melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara reflektif dan berulang, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara peluang pelayanan dan hambatan rohani. Dalam proses ini, peneliti juga menggunakan pendekatan

hermeneutika teologis untuk menafsirkan teks Alkitab secara kontekstual dan mengaitkannya dengan realitas empiris yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Selain itu, dilakukan juga member checking kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang memadai.

Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berupaya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan interpretasi teologis yang mendalam terhadap makna "pintu yang lebar dan efektif" sebagai realitas pelayanan yang kompleks, yang di dalamnya terdapat peluang ilahi sekaligus tantangan rohani yang harus direspons dengan bijaksana oleh gereja masa kini.

Hasil penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa ungkapan "pintu yang lebar dan efektif" sebagaimana tertulis dalam Alkitab, khususnya 1 Korintus 16:9, tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai tanda keberhasilan pelayanan semata, melainkan sebagai realitas teologis yang kompleks, di mana peluang ilahi dan hambatan rohani hadir secara simultan dalam dinamika pelayanan gereja.¹ Temuan ini menjawab kegelisahan jemaat yang sebelumnya dipaparkan dalam pendahuluan, bahwa keterbukaan kesempatan pelayanan tidak selalu identik dengan kemudahan, melainkan seringkali justru menjadi indikator adanya intensitas peperangan rohani yang meningkat.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelayan gereja dan jemaat aktif, ditemukan bahwa "pintu yang lebar" dimaknai sebagai terbukanya kesempatan pelayanan yang luas, baik dalam bentuk pertumbuhan jumlah jemaat, meningkatnya keterlibatan pelayanan, maupun terbukanya akses ke berbagai media dan ruang publik.³ Sementara itu, kata "efektif" tidak hanya dipahami dalam kerangka hasil yang terlihat secara kasat mata, tetapi lebih dalam sebagai karya Allah yang menghasilkan transformasi hidup, pertobatan, dan pertumbuhan rohani yang nyata.⁴ Namun demikian, hampir seluruh informan menegaskan bahwa setiap kali pelayanan mengalami perkembangan signifikan, selalu diikuti dengan munculnya berbagai bentuk hambatan, seperti konflik internal, kelelahan rohani, serangan terhadap integritas pelayan, serta gangguan dalam kehidupan doa.⁵

Temuan ini memperlihatkan bahwa hambatan rohani bukanlah anomali atau kegagalan dalam pelayanan, melainkan bagian inheren dari proses terbukanya "pintu" itu

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat... Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

sendiri.⁶ Dengan kata lain, semakin besar peluang pelayanan yang diberikan, semakin besar pula resistensi yang muncul, baik dari dalam diri pelayan maupun dari lingkungan eksternal.⁷ Hal ini sejalan dengan pemahaman teologis bahwa pelayanan yang efektif akan selalu berhadapan dengan realitas pertentangan, sebagaimana dialami oleh para rasul dalam pelayanan mereka.⁸

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kegelisahan jemaat gereja saat ini banyak berakar pada ketidakmampuan membedakan antara peluang ilahi dan jebakan pragmatis.⁹ Dalam beberapa kasus, gereja cenderung mengukur "pintu terbuka" berdasarkan indikator keberhasilan duniawi seperti jumlah, popularitas, dan ekspansi, tanpa disertai dengan kepekaan rohani yang memadai. Akibatnya, ketika hambatan muncul, jemaat menjadi goyah, merasa gagal, atau bahkan meragukan panggilan pelayanan mereka.¹⁰ Di sisi lain, terdapat juga kecenderungan untuk menghindari tantangan dengan alasan menjaga stabilitas, sehingga menutup diri terhadap peluang pelayanan yang sebenarnya berasal dari Allah.¹¹

Penelitian ini memberikan jawaban terhadap persoalan tersebut dengan menunjukkan bahwa "pintu yang lebar dan efektif" harus dipahami dalam kerangka teologi salib, di mana kemajuan pelayanan tidak terlepas dari penderitaan, pergumulan, dan ketekunan iman.¹² Hambatan rohani tidak boleh dipandang sebagai alasan untuk mundur, tetapi sebagai bagian dari proses pemurnian dan pendewasaan rohani.¹³ Dengan demikian, keberhasilan pelayanan tidak hanya diukur dari hasil yang tampak, tetapi dari kesetiaan dalam menjalani proses yang penuh tantangan tersebut.¹⁴

Dari sisi pengalaman empiris, ditemukan bahwa para pelayan yang mampu bertahan dan bertumbuh di tengah dinamika ini adalah mereka yang memiliki kedalaman spiritualitas, khususnya dalam kehidupan doa, kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus, serta komunitas yang saling menopang. Sebaliknya, mereka yang mengandalkan kekuatan pribadi atau strategi semata cenderung lebih rentan mengalami kelelahan, konflik, dan bahkan kejatuhan dalam pelayanan.¹⁵

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi antara peluang pelayanan dan hambatan rohani sebagai satu kesatuan teologis memberikan perspektif baru yang

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfDwAAQBAJ>.

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Keberanian Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

¹⁵ D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

lebih utuh dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan keduanya.¹⁶ Dengan memahami bahwa hambatan adalah bagian dari dinamika "pintu terbuka," jemaat dan pelayan gereja dapat mengembangkan sikap yang lebih dewasa, tidak mudah goyah, serta mampu merespons setiap peluang dengan kesiapan rohani yang lebih mendalam.¹⁷

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa makna teologis "pintu yang lebar dan efektif" bukan hanya berbicara tentang kesempatan, tetapi tentang panggilan untuk memasuki medan pelayanan yang penuh tantangan dengan iman, ketekunan, dan ketergantungan penuh kepada Allah.¹⁸ Jawaban atas kegelisahan jemaat terletak pada perubahan paradigma, dari melihat hambatan sebagai ancaman menjadi melihatnya sebagai bagian dari karya Allah yang sedang membentuk dan memurnikan gereja-Nya.¹⁹

Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, et al. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra: Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

¹⁶ P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

¹⁷ S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

¹⁸ M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

¹⁹ D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

- Heward-Mills, D. *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliwari, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

